

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2021), pendekatan kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme, dilakukan pada populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian, serta dianalisis secara statistik untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode *ex post facto* lazim digunakan dalam penelitian pendidikan karena dapat memberikan informasi berharga bagi pengambilan keputusan.

Pada metode ini, peneliti tidak memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel, melainkan mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden. Sugiyono (2023) menyatakan bahwa *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan setelah peristiwa terjadi, sehingga situasi yang diamati merupakan kondisi aktual di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan membuktikan apa yang telah terjadi tanpa menerapkan intervensi untuk mengubahnya.

Pada penelitian *ex post facto*, perlakuan terhadap variabel telah berlangsung sebelum penelitian dilakukan, sehingga peneliti tidak memiliki kendali atau intervensi terhadap perlakuan tersebut. Dalam hal ini, peneliti hanya mengambil data mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Agama Ad-Diniah Al-Islamiah Malaysia yang terletak di Kampung Lalang, 33700 Padang Rengas, Perak, Malaysia.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), populasi adalah cakupan generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Populasi penelitian ini yaitu seluruh tingkat 1 dan tingkat 2 di Sekolah Menengah Agama Ad-Diniah Al-Islamiah Malaysia yang berjumlah 75 orang. Berikut ini tabel yang menjelaskan jumlah populasi penelitian SMA Ad-Diniah Al-Islamiah Malaysia:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian di SMADI Malaysia

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	1a	19
2	1b	20
3	2a	17
4	2b	19
Jumlah		75

Sumber: Guru Bimbingan dan Konseling SMADI

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik tertentu dari keseluruhan populasi tersebut (Sugiyono, 2023). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian merupakan sejumlah subjek yang dipilih dari populasi untuk mewakili keseluruhan, dengan jumlah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dan harus mampu mencerminkan karakteristik populasi secara akurat.

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti mengacu pada pandangan Sugiyono yang menyatakan bahwa apabila subjek penelitian berjumlah kurang dari 100, sebaiknya seluruhnya diambil sehingga penelitian tersebut menjadi penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjek cukup besar, maka dapat diambil 10–15%, 20–25%, atau lebih (Sugiyono, 2023).

Berdasarkan pandangan tersebut, penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2023). Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa tingkat 1 dan tingkat 2 di Sekolah Menengah Agama Ad-Diniah Al-Islamiah Malaysia, yang berjumlah 75 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui angket atau kuesioner. Data primer merupakan

informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama. Menurut Sugiyono, angket adalah metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi. Dalam penelitian ini digunakan jenis angket tertutup, yaitu angket yang pertanyaannya telah disertai alternatif jawaban sehingga responden cukup memilih salah satu jawaban yang tersedia. (Sugiyono, 2023).

Kemudian untuk mengukur variabel *positive thinking* dan *self acceptance* pada siswa, peneliti mengembangkan instrumen penelitian. Pengembangan instrumen dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Melakukan kajian literatur untuk mengkaji variabel yang akan diukur.
- 2) Menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan landasan teori yang digunakan, dimulai dari penjabaran variabel hingga perumusan butir-butir pernyataan yang merepresentasikan faktor-faktor yang memengaruhi *positive thinking* terhadap *self acceptance* pada siswa.
- 3) Menyusun butir-butir pernyataan yang menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi *positive thinking* terhadap *self acceptance* pada siswa.
- 4) Mengkaji kesesuaian setiap butir pernyataan instrumen penelitian dengan kisi-kisi yang telah disusun, guna memastikan bahwa item-item yang dikembangkan telah mewakili seluruh indikator yang diperlukan.
- 5) Menyusun petunjuk pengisian instrumen penelitian dengan tujuan memudahkan responden memahami maksud setiap pernyataan, sekaligus meminimalkan terjadinya kesalahan dalam proses pengisian yang dapat memengaruhi kualitas data.

6) Melakukan *judgement* (penilaian) oleh tiga orang ahli untuk menilai apakah instrumen yang telah dikembangkan mampu mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi *positive thinking* terhadap *self acceptance* pada siswa. Instrumen yang telah disusun berdasarkan teori-teori dari kajian pustaka ini juga dikonsultasikan kepada kedua pembimbing, kemudian dilakukan perbaikan sesuai arahan yang diberikan. Selanjutnya dilakukan *judgement experts* (ahli penilaian) dengan meminta bantuan tiga orang ahli, yaitu: Dr. Jum Anidar, S.Ag., M.Pd., Asri Atuz Zeky, S.Pd.I., M.Pd., dan Marta Suhendra, M.Pd, untuk memeriksa instrumen guna mengetahui apakah instrumen sudah dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga diperoleh butir kuesioner yang valid. Berdasarkan hasil penimbangan oleh tiga orang dosen diperoleh bahwa bahasa yang digunakan dalam beberapa item pernyataan angket ada yang diperbaiki. Angket final dapat dilihat pada **lampiran 4**.

Instrumen angket pada penelitian ini disusun menggunakan skala likert yang dimodifikasi menjadi empat kategori jawaban, yaitu “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Tidak Setuju (TS)”, dan “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Modifikasi skala likert dilakukan untuk menghindari kecenderungan responden memberikan jawaban netral (Syah putra, 2019).

Pada skala likert yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat dua jenis pernyataan, yaitu:

- 1) *Favorable*, pernyataan yang memuat hal-hal positif atau mendukung terhadap variabel yang diukur.

- 2) *Unfavorable*, pernyataan yang memuat hal-hal negatif atau kontra terhadap variabel yang diukur.

Untuk pernyataan *favorable*, skor bergerak dari 4 hingga 1, sedangkan untuk pernyataan *unfavorable*, skor bergerak dari 1 hingga 4. Pengaturan skor ini dimaksudkan untuk menjaga konsistensi interpretasi, sehingga nilai yang lebih tinggi selalu menunjukkan tingkat yang lebih positif terhadap variabel yang diukur.

Dalam penelitian ini, skala likert dimodifikasi dengan menghilangkan kategori jawaban yang berada di tengah. Keputusan tersebut didasarkan pada tiga pertimbangan utama, yaitu:

- 1) Menghindari ambiguitas makna. Pilihan jawaban di tengah sering kali memiliki arti ganda, misalnya diartikan sebagai “belum dapat memutuskan”, “netral”, “tidak setuju maupun setuju”, atau bahkan “ragu-ragu”. Hal ini dapat mengaburkan makna sebenarnya dari jawaban responden.
- 2) Mengurangi bias kecenderungan memilih jawaban tengah. Ketersediaan opsi netral berpotensi mendorong responden untuk memilihnya sebagai alternatif aman, yang pada akhirnya dapat mengurangi variasi data dan membatasi informasi yang dapat diperoleh dari responden.
- 3) Memperjelas arah kecenderungan pendapat. Penggunaan kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) bertujuan untuk mendorong responden menunjukkan sikap secara lebih tegas, baik condong ke arah setuju maupun tidak setuju (Hadi, 1991).

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut disajikan tabel penilaian skala yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Penilaian Skala

Skala Penilaian	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Sumber: (Sugiyono, 2023)

E. Instrumen Penelitian

Berikut hasil pengembangan instrumentasi yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang telah ditentukan berdasarkan kajian teori yang relevan, yaitu:

1. *Positive Thinking*

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi instrumen skala *positive thinking*:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen *Positive Thinking*

Variable Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
			<i>Positif</i>	<i>Negatif</i>	
<i>Positive Thinking</i>	1. Bisa memandang masalah secara realistis sesuai dengan fakta-fakta yang ada	1.1 Memiliki keteguhan dalam prinsip dan nilai luhur	26, 18, 35	13, 23	5
		1.2 Cepat dalam menyelesaikan masalah	1, 30, 32	21, 14	5
	2. Melihat peristiwa dengan rasa optimis dan prasangka baik	2.1 Suka perubahan dan berani menghadapi tantangan	8, 28, 34	20, 24	5
		2.2 Optimisme dalam menghadapi masalah	4, 15, 25	33, 11	5
		2.3 Belajar dari pengalaman	2, 10, 19	5, 16	5

	3. Memberikan prioritas dengan tindakan rasional	3.1 Memiliki cara pandang yang positif	27, 3, 22	6, 29	5
		3.2 Memiliki keyakinan dan proyeksi positif	7, 17, 12	9, 31	5
Total Item Pernyataan					35

2. *Self Acceptance*

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi instrumen skala *Self Acceptance*:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen *Self Acceptance*

Variable Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
<i>Self Acceptance</i>	1. Pemahaman diri	1.1 Mampu menunjukkan diri yang sebenarnya tanpa berpura-pura	41, 70, 24	10, 28	5
		1.2 Mampu memahami makna dari fakta yang dimiliki diri sendiri	44, 1, 48	51, 36	5
	2. Harapan realistik	2.1 Mengenali keterbatasan dan kekuatan dalam menetapkan harapan yang realistis	7, 33, 47	61, 37	5
		2.2 Mampu merumuskan harapan secara mandiri tanpa terpengaruh secara berlebihan oleh pandangan orang lain	22, 4, 30	63, 69	5
	3. Tidak adanya hambatan dari lingkungan	3.1 Mampu mengendalikan hambatan lingkungan, seperti diskriminasi	54, 39, 11	34, 49	5
		3.2 Adanya dukungan dari orang tua, guru, teman sebaya	64, 2, 25	42, 57	5

		yang mendorong untuk mencapai kesuksesan sesuai potensi			
	4. Sikap sosial positif	4.1 Memiliki keterampilan sosial yang dihargai oleh anggota kelompok lain	17, 38, 3	60, 46	5
		4.2 Kesiediaan untuk menerima adat istiadat kelompok	29, 14, 32	5, 27	5
	5. Tidak adanya stres berat	5.1 Mampu melakukan yang terbaik dan berorientasi ke luar	59, 18, 13	40, 55	5
		5.2 Mampu menghindari emosi negatif	35, 6, 66	62, 58	5
	6. Keberhasilan yang besar	6.1 Menjadikan keberhasilan sebagai motivasi untuk berkembang	31, 45, 68	8, 15	5
		6.2 Tidak membiarkan kegagalan merusak kepercayaan diri	26, 43, 56	65, 12	5
	7. Identifikasi dengan orang-orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik	7.1 Mengembangkan sikap positif terhadap kehidupan	16, 20, 53	19, 50	5
		7.2 Mampu mengadopsi pola pikir optimis yang dipelajari dari orang-orang yang menyesuaikan diri dengan baik	67, 9, 21	23, 52	5
Total Item Pernyataan					70

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pernyataan sebelum digunakan dalam penelitian utama. Uji coba ini dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2025 di Sekolah Menengah Agama Daerah Batang Padang, Malaysia, yang memiliki karakteristik serupa dengan lokasi

penelitian utama. Subjek uji coba adalah siswa tingkat 1 dan tingkat 2, sesuai dengan karakteristik responden penelitian yang sesungguhnya.

Instrumen penelitian berupa kuesioner diberikan secara daring melalui tautan Google Form <https://forms.gle/29gDJdhBqryiYMNR7> . Hasil dari uji coba instrumen ini kemudian dianalisis untuk menilai validitas dan reliabilitas, sehingga diperoleh instrumen yang layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas dapat diartikan sebagai tingkat ketepatan suatu tes atau alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Suatu tes atau alat ukur hanya dapat bekerja secara akurat jika terdapat objek atau aspek tertentu yang menjadi fokus pengukurannya. Sehingga, suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur aspek yang dimaksud secara tepat dan akurat. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Setyawan, 2014).

Secara umum, validitas item menunjukkan bahwa suatu pernyataan dikatakan valid jika memiliki kontribusi yang kuat terhadap skor total. Dengan kata lain, sebuah item pernyataan memiliki validitas tinggi apabila terdapat korelasi yang signifikan antara skor item tersebut dengan skor total semua item.

Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi suatu item/butir
 $\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X
 $\sum Y$ = Jumlah seluruh nilai Y
 $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara X dan Y
 N = Jumlah responden

Interpretasi data atau pembacaan hasil uji validitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) membandingkan nilai r hitung dengan r tabel; apabila r hitung $>$ r tabel, maka data dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel, data dinyatakan tidak valid; dan (2) melihat nilai signifikansi (p); apabila $p < 0,05$, data dianggap valid, sedangkan jika $p > 0,05$, data dianggap tidak valid (Setyawan, 2014).

Dalam penelitian ini, uji coba angket dilakukan pada 30 siswa. Berdasarkan $\alpha = 0,05$ dan $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$, nilai r tabel pada kolom ke-28 pada lampiran r tabel statistik *product moment* adalah 0,361. Berdasarkan tabel hasil uji validitas skala *positive thinking* pada **lampiran 2**, sebanyak 30 item dinyatakan valid, sedangkan 5 item tidak valid atau gugur. Untuk skala *self acceptance* pada **lampiran 2**, sebanyak 60 item dinyatakan valid dan 10 item tidak valid. Item yang tidak valid dieliminasi dari instrumen penelitian, karena item yang valid telah dianggap memadai untuk merepresentasikan setiap indikator pada masing-masing kriteria dalam kisi-kisi penelitian.

Beberapa item memperoleh nilai r hitung (r_{xy}) sebesar 0,360, sementara nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan 30 responden adalah 0,361. Secara teoritis, suatu item dianggap valid apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel (Sugiyono, 2023). Namun demikian, selisih antara nilai r hitung dengan r tabel hanya sebesar 0,001, yang merupakan selisih yang sangat kecil. Dalam konteks penelitian sosial dengan jumlah sampel terbatas seperti ini, perbedaan kecil tersebut masih dapat ditoleransi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2023) yang menyatakan bahwa dalam penelitian sosial, terutama dengan jumlah responden yang relatif kecil, interpretasi terhadap validitas item dapat mempertimbangkan faktor praktis di lapangan, selama selisihnya tidak signifikan dan masih dalam batas yang wajar.

Selain itu, menurut Azwar (2012), dalam analisis validitas, tingkat kesalahan kecil seperti ini dapat dipertimbangkan secara substantif, selama disertai justifikasi logis dan didukung oleh analisis lanjut seperti uji reliabilitas instrumen secara keseluruhan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, item dengan nilai r hitung sebesar 0,360 dalam penelitian ini tetap dinyatakan valid secara praktis dan digunakan dalam analisis data selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya dan diandalkan. Reliabilitas mengacu pada kemampuan instrumen untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena

instrumen tersebut telah memenuhi standar kualitas tertentu (Arikunto, 2013). Dengan kata lain, reliabilitas berarti instrumen tersebut konsisten dalam memberikan hasil pengukuran yang akurat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$. Berikut merupakan rumus perhitungan uji reliabilitas dengan teknik *Cronbach's Alpha*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total (Siregar, 2017).

Setelah memperoleh hasil uji validitas data untuk kedua variabel, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas pada variabel X dan variabel Y menggunakan program SPSS versi 26. Hasil uji reliabilitas instrumen variabel X (*Positive Thinking*) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.973 \geq 0.6$ dan variabel Y (*Self Acceptance*) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.992 \geq 0.6$, maka instrumen pernyataan dinyatakan *reliable*. Hal ini dapat dilihat pada **lampiran 6**. Jadi, uji instrumen data pada variabel X dan Y sudah valid dan *reliable*, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber data lainnya terkumpul (Sugiyono, 2023). Mengingat data yang diperoleh bersifat kuantitatif, pengolahan dilakukan dengan analisis statistik untuk memperoleh kesimpulan yang relevan. Berikut ini merupakan analisis yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Menentukan Tingkat dan Persentase

Penelitian ini menentukan tingkat pada variabel *positive thinking* dengan menggunakan pengkategorian empat tingkatan, yaitu tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Sementara itu, untuk variabel *self acceptance*, pengkategorian juga dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Pengkategorian ini bertujuan untuk mempermudah interpretasi hasil skor yang diperoleh dari responden, sehingga dapat diketahui sebaran tingkat sikap yang dimiliki siswa pada masing-masing variabel.

Kriteria pengelompokan tersebut diperoleh dengan menghitung interval kelas menggunakan rumus:

$$I = \frac{SI - SM}{JK}$$

Keterangan:

I = Interval

SI = Skor Ideal (jumlah item x skor tertinggi skala likert)

SM = Skor Minimum (jumlah item x skor terendah skala likert)

JK = Jumlah Kategori

Selanjutnya, persentase ketercapaian digunakan untuk memudahkan interpretasi tingkat pencapaian responden terhadap variabel yang diukur serta mempermudah pengelompokan ke dalam kategori yang telah ditentukan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$PP = \frac{S}{SI} \times 100\%$$

Keterangan:

PP = Persentase Pencapaian

S = Skor yang diperoleh responden

SI = Skor Ideal

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis data dengan teknik regresi linear sederhana, perlu dilakukan beberapa uji prasyarat, yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau mengikuti sebaran normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, yang merupakan tes *goodness-of-fit*, yaitu untuk menilai kesesuaian data dengan distribusi teoritis tertentu. Uji ini dilaksanakan dengan bantuan program SPSS versi 26.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Nuryadi et al., 2017).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji ini menjadi penting dalam penelitian korelasional maupun penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel.

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistik melalui analisis ANOVA (*Analysis of Variance*) pada model regresi linear. Keputusan diambil dengan memperhatikan nilai signifikansi (Sig.) pada tabel ANOVA, khususnya pada bagian *Deviation from Linearity*.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka hubungan antar variabel dinyatakan linear
- Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hubungan antar variabel tidak linear (Sutja et al., 2017).

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah *Levene Test* yaitu *test of homogeneity of variance* (Pramesti, 2014). Untuk menentukan homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika Sig. > 0.05 , maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- Jika Sig. < 0.05 , maka varian setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana, yaitu untuk menguji kebenaran hipotesis. Uji regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26. Adapun kriteria pengujian hipotesis tersebut adalah:

- Jika sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak